

Memahami Esensi Literasi Menyimak dalam Tayangan YouTube Najwa Shihab

Putri Kinasih, Dina Nurmalisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pekalongan

putrikinasih8324@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterampilan menyimak pada penonton yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 dalam tayangan YouTube. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah YouTube Najwa Shihab episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak. Teknik analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan tersebut dapat mengedukasi penonton dengan keterampilan menyimak yang berkaitan dengan keterampilan abad 21, yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis melalui percakapan dan topik yang dibahas dalam tayangan tersebut. Keterampilan komunikasi terlihat dari cara Najwa Shihab sebagai pembawa acara dan narasumber (Rocky Gerung, Denny Sumargo, Onadio Leonardo, Anang Hermansyah) berdialog menggunakan bahasa yang terstruktur. Keterampilan berpikir kritis ditunjukkan melalui analisis tentang isu-isu yang diangkat. Penelitian ini tidak hanya sebagai hiburan, namun sebagai sarana edukasi yang efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan abad 21. Keterampilan komunikasi dan berpikir kritis bagi penonton dengan menyimak tayangan YouTube Najwa Shihab, esensial dalam menghadapi tantangan di era informasi saat ini, yaitu dengan menyajikan diskusi yang terstruktur, mendalam dan informatif dari berbagai sudut pandang.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Keterampilan Abad 21, Talkshow, YouTube

ABSTRACT

This research aims to explain audience listening skills related to 21st century skills in YouTube shows. This research uses qualitative descriptive. The object of the research is Najwa Shihab's YouTube episode *It's Difficult to Be a Woman* part 2. The data collection technique uses listening techniques. The data analysis technique uses content analysis. The results of this research show that the show can educate viewers with listening skills related to 21st century skills, namely communication skills and critical thinking skills through conversations and topics discussed in the show. Communication skills can be seen from the way Najwa Shihab as host and resource persons (Rocky Gerung, Denny Sumargo, Onadio Leonardo, Anang Hermansyah) dialogue using structured language. Critical thinking skills are demonstrated through analysis of the issues raised. This research is not only for entertainment, but as an effective educational tool and makes a significant contribution to 21st century skills. Communication and critical thinking skills for viewers by watching Najwa Shihab's YouTube shows, are essential in facing challenges in the current information era, namely by presenting discussions which is structured, in-depth and informative from various points of view.

Keywords: Listening Skills, 21st Century Skills, Talkshow, YouTube

PENDAHULUAN

YouTube telah berkembang menjadi salah satu platform media digital yang dapat melayani berbagai minat dan kebutuhan secara global. Salah satu keunggulan utama YouTube adalah kemudahan dalam mencari dan menemukan konten yang diinginkan sesuai minat dan kebutuhan penggunanya. Sehingga YouTube menjadi media populer yang banyak digemari masyarakat (Ammarie & Nurfebriaraning, 2018). YouTube menawarkan berbagai konten tidak hanya sebagai hiburan dan sumber informasi, tetapi juga menawarkan berbagai konten edukatif dan sebagai media pembelajaran yang dapat diakses secara praktis oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Dari video tutorial, video musik, film, berita, vlog hingga talkshow.

Ragam konten dalam YouTube yang semakin populer dan banyak digemari beberapa tahun terakhir, salah satunya adalah talkshow (Bidhuan, 2014). Popularitas talkshow yang terus meningkat memberikan banyak ruang bagi kreator untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hiburan dengan penonton yang lebih luas. Talkshow ini memungkinkan penonton untuk mendengarkan dan melihat berbagai konten, misalnya diskusi tentang topik tertentu, wawancara, hingga serial cerita yang disajikan dalam beberapa episode. Sejumlah talkshow terkenal telah berhasil menarik perhatian publik diantaranya, Deddy Corbuzier, melalui tayangan yang bernama "Close The Door". Talkpod, yang dipandu oleh Surya Insomnia, Indra Jegel dan Elsa Japasa. Tonight Show, yang dipandu oleh Vincent Rompies dan Desta, dan talkshow Najwa Shihab.

Salah satu talkshow yang cukup menonjol adalah talkshow Najwa Shihab. Setiap episode dirancang dengan baik, mulai dari pemilihan topik seperti politik dan isu-isu sosial, hingga pemilihan narasumber yang kompeten di bidangnya, sehingga membuat penonton mendapatkan wawasan terhadap perspektif yang beragam tentang isu-isu yang dibahas. Hal tersebut tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang efektif. Melalui talkshow ini, penonton dapat mempelajari berbagai topik secara mendalam, mendapatkan informasi baru dan memahami isu-isu tertentu dalam talkshow Najwa Shihab tersebut. Selain itu, diskusi dalam talkshow ini, sering kali melibatkan perdebatan yang sehat dan konstruktif, dimana argumen yang disajikan oleh Najwa Shihab dan narasumbernya memungkinkan penonton untuk menilai sendiri dan menguak bagaimana pesan-pesan tersembunyi dari berbagai pendapat yang disampaikan. Hal ini membantu membentuk opini yang lebih informatif dan objektif dalam memahami berbagai isu yang dibahas. Selain itu, peningkatan pemahaman terhadap konteks dari setiap topik juga menjadi hasil dari partisipasi aktif dalam menonton diskusi dan analisis yang disajikan. Dengan berbagai sudut pandang yang dikemukakan oleh narasumber dan pembawa acara seperti Najwa Shihab, penonton dapat mempertajam keterampilan-keterampilan mereka dalam mengevaluasi informasi yang diterima dan mengembangkan sudut pandang yang lebih komprehensif. Keterampilan yang berkaitan dengan itu adalah keterampilan abad 21.

Sejalan dengan pernyataan Direktorat pembinaan Sekolah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), yang menyatakan tentang keterampilan abad 21 diantaranya, kritis dalam berpikir dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), and kolaborasi (*collaboration*). Keterampilan ini dianggap esensial dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam tayangan YouTube Najwa Shihab, fokusnya berkaitan dengan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis. Setiap topik dirancang dengan cermat untuk mengajak penonton berpikir mendalam tentang isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Narasi yang dihadirkan dan diskusi yang terstruktur dalam tayangan, melihat suatu bias dari berbagai sudut pandang, serta pada tayangan ini berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang cerdas dan responsif terhadap tantangan di era modern. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterampilan abad 21.

Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti tertarik membahas mengenai keterampilan menyimak yang berkaitan keterampilan abad 21 dalam tayangan YouTube Najwa Shihab. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, diantaranya, Nugroho (2020), Raharjayanti & Widagdo (2021), Velinda, dkk (2022). Penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan objek berupa tayangan YouTube dengan mengembangkan keterampilan menyimak. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah menjelaskan

keterampilan menyimak pada penonton yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 dalam tayangan YouTube Najwa Shihab *Susahnya Jadi Perempuan* part 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis keterampilan menyimak yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 dalam YouTube Najwa Shihab. Metode deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai fenomena yang diamati, yaitu kemampuan menyimak YouTube. Objek penelitiannya adalah YouTube Najwa Shihab pada episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2. Episode ini ditayangkan pada 1 Maret 2023 dengan menghadirkan 4 narasumber diantaranya Rocky Gerung, Denny Sumargo, Onadio Leonardo, dan Anang Hermansyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yaitu tayangan YouTube Najwa Shihab. Teknik analisis data adalah analisis konten. Proses analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis makna atau pesan dalam interaksi dengan konteks tertentu, dimulai dengan data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi keterampilan menyimak yang berkaitan dengan keterampilan abad 21, dan setiap elemen dianalisis untuk melihat sejauh mana keterampilan menyimak diterapkan oleh narasumber dan pembawa acara serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji keterampilan menyimak, dengan mengungkap pesan-pesan tersembunyi dalam sebuah tayangan video yang berkaitan dengan keterampilan abad 21. Talkshow di YouTube Najwa Shihab menjadi salah satu media yang memungkinkan penonton mengasah keterampilan-keterampilan tersebut. Dengan menyimak dan mendengarkan diskusi yang kaya akan informasi dari berbagai perspektif yang disajikan, penonton dapat mengembangkan keterampilan menyimak yang berkaitan dengan keterampilan abad 21, yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana talkshow tersebut berperan dalam mengasah kedua keterampilan tersebut.

Keterampilan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi serta keterampilan menggunakan simbol, kata, angka, grafis, gambar, dan sebagainya (Kemendikbud, 2017). Menurut Ross, 1996 (dalam Kemendikbud, 2017), mengatakan bahwa komunikasi adalah proses menyortir, memilih dan pengiriman simbol-simbol agar membantu membangkitkan respons dari pemikiran yang dimaksudkan oleh komunikator. Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas dan efektif serta mendengarkan dan menyimak secara aktif. Sejalan dengan itu, Reynata (2022), mengatakan bahwa komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan ide, pendapat maupun gagasan. Dalam talkshow Najwa Shihab, keterampilan ini terlihat dari cara Najwa Shihab dan narasumbernya dalam berdialog. Najwa Shihab sebagai pembawa acara, menggunakan teknik komunikasi yang memadai untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Keterampilan komunikasi dalam talkshow di YouTube Najwa Shihab antara lain, sebagai berikut.

1. Penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur

Dalam tayangan YouTube Najwa Shihab episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, Najwa Shihab dan narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan terstruktur untuk menyampaikan ide serta pendapat yang kompleks. Ini membantu penonton untuk tidak hanya memahami informasi yang diberikan tetapi juga mengingatnya dengan lebih baik. Penyampaian yang terstruktur

memudahkan penonton untuk mengikuti alur diskusi dan mengambil poin-poin penting dari percakapan.

2. Kemampuan menyimak secara aktif

Najwa Shihab selalu memberikan perhatian penuh kepada narasumbernya, ditunjukkan melalui respons yang relevan dan pertanyaan lanjutan yang tepat. Dengan menyimak secara aktif, Najwa dapat mengajukan pertanyaan yang mendalam dan menuntun diskusi ke arah yang lebih informatif. Dalam hal ini akan membantu penonton untuk lebih terlibat dan memahami topik tentang isu-isu perempuan yang dibahas dalam YouTube Najwa Shihab.

3. Menjaga objektivitas dalam diskusi

Najwa Shihab selalu berusaha untuk tidak bias dalam berdialog dengan narasumbernya. Ini penting untuk menciptakan lingkungan diskusi yang adil dan berimbang, di mana semua sudut pandang dapat didengar dan dipertimbangkan. Objektivitas ini membantu penonton untuk mendapatkan pandangan yang lebih menyeluruh tentang isu-isu perempuan yang dibahas.

4. Pengajuan pertanyaan yang terbuka

Najwa Shihab sering kali mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang memerlukan jawaban lebih dari sekadar 'ya' atau 'tidak', seperti dalam kutipan dialog episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2 "bahwa pandangan tua belum menikah nggak laku, itu lebih terstigmanya perempuan dibanding laki-laki, setuju dong?". Pertanyaan terbuka ini memungkinkan narasumber untuk memberikan respons dan jawaban yang lebih komprehensif dan detail, karena pada episode tersebut menghadirkan narasumber yang semua laki-laki dengan membahas mengenai isu perempuan. Hal ini tidak hanya membantu penonton untuk memahami isu tersebut secara mendalam, tetapi juga membantu penonton dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang inklusif dan mempertimbangkan berbagai perspektif.

5. Penggunaan berbagai perspektif

Dalam YouTube episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, Najwa menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang dan pandangan. Narasumber tersebut diantaranya, Rocky Gerung, seorang akademisi, filsuf dan pengamat politik Indonesia (Nuri, 2023), Denny Sumargo, seorang aktor, presenter, atlet dan kreator konten (Freya), Onadio Leonardo, seorang penyanyi, produser, presenter, aktor, dan DJ (Syahriza, 2024), Anang Hermansyah, seorang penyanyi, juri, dan politikus (Mima). Hal ini memberikan penonton kesempatan untuk mendengar dan melihat berbagai sudut pandang tentang tentang isu-isu yang disajikan. Dengan memahami berbagai perspektif, penonton dapat mengevaluasi informasi dengan lebih baik dan membuat kesimpulan yang objektif.

6. Pemberian ruang untuk diskusi yang mendalam

Dalam YouTube Najwa Shihab *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, tidak terburu-buru dan memberikan cukup waktu bagi narasumber untuk menyampaikan pandangan mereka secara mendetail. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap aspek dari topik yang dibahas dapat dieksplorasi dengan baik. Diskusi yang mendalam membantu penonton untuk benar-benar memahami isu dan tidak hanya mendapatkan informasi sekilas.

7. Kemampuan menyaring informasi yang relevan

Najwa Shihab sering kali harus menyaring informasi yang banyak dan kompleks untuk disajikan kepada penonton. Ini menunjukkan keterampilan dalam memilih informasi yang paling relevan dan penting untuk dibahas, yang sangat penting dalam era informasi saat ini. Hal ini membantu menyimak penonton untuk fokus pada poin-poin penting dari diskusi.

8. Penyajian argumen yang logis

Najwa dan narasumbernya berusaha untuk menyajikan argumen mereka dengan cara yang logis. Ini membantu penonton untuk mengikuti alur diskusi mereka dan memahami bagaimana kesimpulan tertentu bisa dicapai. Argumen yang logis memudahkan penonton untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang lebih baik sesuai dengan logika.

9. Pengembangan interaksi sosial

Dalam interaksi sosial, penonton dapat belajar tentang bagaimana cara berinteraksi secara profesional dan menghargai orang lain, bahkan ketika membahas topik-topik yang kontroversial atau sensitif seperti pada episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, yang membahas mengenai isu-isu perempuan. Najwa Shihab menunjukkan bagaimana sikap yang menghargai pandangan orang lain. Hal tersebut penting dalam komunikasi yang efektif.

Melalui teknik-teknik komunikasi di atas, tayangan YouTube Najwa Shihab berhasil menciptakan sebuah platform yang tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengedukasi penonton dengan bagaimana keterampilan komunikasi efektif yang kaitannya dengan keterampilan abad 21. Tayangan ini memberikan wawasan tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dalam konteks yang beragam, baik di lingkungan profesional maupun pribadi. Dengan cara ini, penonton dapat belajar bagaimana menyampaikan ide, menginformasikan pendapat secara efektif dan menyimak dengan penuh perhatian, yang merupakan bagian penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Keterampilan berpikir kritis

Hal yang dipandang sebagai aset penting dari cara berpikir salah satunya adalah memperbaiki proses berpikir sendiri (Kemendikbud, 2017). Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan mengevaluasi argumen dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan logika yang kuat. Dalam konteks ini, tayangan YouTube Najwa Shihab memberikan contoh tentang bagaimana keterampilan berpikir kritis dapat diterapkan dalam diskusi antara Najwa Shihab dan narasumbernya.

1. Pemahaman mendalam tentang isu

Dalam episode *Susahnya Jadi Perempuan*, Najwa Shihab selalu berusaha untuk memahami isu-isu yang diangkat secara mendalam. Najwa tidak hanya menerima informasi secara singkat, tetapi selalu mencari pemahaman yang lebih dalam dengan menggali berbagai aspek dari isu yang dibahas. Misalnya pada episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, Najwa membahas tantangan yang dihadapi perempuan dari berbagai perspektif, baik dari segi sosial, ekonomi maupun budaya. Pendekatan ini mendorong penonton untuk tidak hanya melihat permukaan masalah tetapi juga memahami akar permasalahan. Hal tersebut pada akhirnya akan membantu penonton dalam berpikir kritis terhadap pemahaman tentang isu-isu tertentu.

2. Mengidentifikasi bias dan asumsi

Dalam diskusi, Najwa Shihab membantu penonton untuk mengidentifikasi bias dan asumsi yang ada dalam argumen yang disampaikan. Misalnya, Najwa sering kali menyoroti bagaimana bias gender dapat mempengaruhi pandangan seseorang tentang peran perempuan dalam masyarakat. Dengan mengidentifikasi bias ini, penonton diajak untuk menjadi lebih kritis dan sadar akan bagaimana bias dapat mempengaruhi pemikiran mereka.

3. Menyusun argumen dan diskusi

Najwa Shihab juga mendorong penonton untuk berpikir kritis dengan menyusun argumen dan diskusi dalam episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2. Najwa sering kali menyusun diskusi dengan cara yang logis dan sistematis, mulai dari pengenalan masalah, penyampaian bukti hingga analisis dan kesimpulan. Struktur ini membantu penonton memahami bagaimana menyusun argumen yang kuat dan bagaimana mendekati masalah secara sistematis dan logis.

4. Kemampuan menganalisis informasi secara objektif

Dalam episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, Najwa Shihab mengajak narasumber dari berbagai latar belakang untuk memberikan pandangan dan argumen mereka tentang isu-isu perempuan. Dengan menyajikan berbagai perspektif, Najwa membantu penonton untuk melihat isu dari berbagai sudut pandang dan mengajak mereka untuk memahami informasi, menganalisis dan mempertimbangkannya, tanpa terpengaruh oleh bias pribadi, emosi atau kepentingan tertentu.

5. Pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan

Dalam episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2, Najwa Shihab menyoroti pentingnya pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan. Misalnya dalam diskusi tentang kepemimpinan di Indonesia pada tahun 2022, perempuan memegang 32,44% sementara laki-laki mendominasi dengan 67,56% (Shihab, 2023). Najwa sering kali menunjukkan bagaimana keputusan yang baik harus didasarkan pada analisis kritis dari data dan bukti yang ada yaitu dengan menyebutkan persentase kepemimpinan, bukan hanya sekadar pada opini. Ini mengajarkan penonton untuk selalu mencari bukti dan melakukan analisis mendalam sebelum membuat keputusan penting.

6. Mendorong pertanyaan kritis

Najwa dikenal dengan kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan yang kritis kepada narasumber. Pertanyaan kritis tersebut yang mendorong narasumber untuk berpikir kritis dan memberikan jawaban yang lebih komprehensif, hal itu juga dilakukan oleh Najwa Shihab dalam episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya membantu mengungkap informasi yang lebih dalam tetapi juga mengajarkan penonton bagaimana cara mengajukan pertanyaan yang baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik.

Tayangan YouTube Najwa Shihab memberikan kontribusi besar dalam keterampilan berpikir kritis pada penonton. Najwa membantu penonton untuk tidak hanya menerima informasi yang pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi tersebut secara kritis. Tayangan tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi membentuk penonton yang lebih cerdas dan sadar akan pentingnya berpikir kritis dalam menilai situasi dan informasi yang mereka terima.

SIMPULAN

Tayangan YouTube Najwa Shihab episode *Susahnya Jadi perempuan* part 2, termasuk dalam kategori konten yang tidak hanya menghibur dengan menampilkan konten yang menarik tetapi juga mengedukasi. Tayangan ini mengedukasi penonton dengan menyajikan diskusi yang mendalam dan informatif tentang berbagai topik, sehingga diperlukan keterampilan menyimak penonton yang berkaitan dengan keterampilan abad 21, khususnya keterampilan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan komunikasi, ditunjukkan melalui dialog antara Najwa Shihab sebagai pembawa acara dan narasumber dalam membahas mengenai isu-isu perempuan dengan bahasa yang jelas dan terstruktur. Melalui interaksi komunikatif antara Najwa Shihab dan narasumber, penonton diajak tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga memahami konteks dari topik yang dibicarakan. Keterampilan komunikasi dalam

tayangan YouTube Najwa Shihab sangat menonjol dan memberikan contoh nyata bagaimana komunikasi yang efektif dapat tercipta di platform digital seperti YouTube. Najwa Shihab sebagai pembawa acara berhasil mengelola percakapan dengan baik, menghadirkan narasumber yang kredibel serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan tajam. Hal ini tidak hanya membuat diskusi menjadi menarik tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam kepada penonton tentang isu-isu yang dibahas. Keterampilan berpikir kritis, ditunjukkan melalui analisis isu-isu yang diangkat dengan pemahaman mendalam di tayangan YouTube episode *Susahnya Jadi Perempuan* part 2. Melalui analisis mendalam dan pertanyaan kritis yang diajukan, mendorong narasumber untuk memberikan jawaban yang mendalam dan komprehensif. Penonton dengan menyimak secara aktif, dapat melihat kemampuan berpikir kritis Najwa Shihab dengan memahami berbagai sudut pandang melalui narasumber yang dihadirkan dan mengkaji isu-isu yang dibahas. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan dorongan untuk berpikir kritis, penonton tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga membantu penonton untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara efektif, serta menjadi sadar akan isu-isu perempuan di sekitar mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai keterampilan menyimak yang berkaitan dengan keterampilan abad 21. Penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami bagaimana dampak dan bagaimana elemen-elemen seperti penggunaan bahasa, struktur diskusi dan variasi perspektif dapat mempengaruhi persepsi dan pemikiran masyarakat talkshow dalam tayangan YouTube Najwa Shihab.

REFERENSI

- Ammarie, R. H., & Nurfebriaraning, S. (2018). Pengaruh Iklan Pop-Up Bukalapak Versi Pahlawan Pada YouTube terhadap Sikap Khalayak. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 78–94. <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.12871>.
- Bidhuan. (2014). Penyebab Ini TalkShow Berating Tinggi dan Populer di Youtube. *Diakses dari* <https://bidhuan.id/ini-talk-show-hobi/3121/penyebab-ini-talkshow-berating-tinggi-dan-populer-di-youtube/>.
- Freya, A. (n.d.). Biodata Denny Sumargo, Pebasket yang Kini Sukses dengan Burger Bangor dan Podcastnya. *Diakses dari* <https://www.selebsquad.com/2024/03/biodata-denny-sumargo.html>.
- Kemendikbud. (2017). *Direktorat Pembinaan Sma. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Mima. (n.d.). Anang Hermansyah – Anak, Rumah, Kekayaan, Dan Biodata. *Diakses dari* <https://biodataseleb.com/anang-hermansyah-anak-rumah-kekayaan-dan-biodata/>.
- Nugroho, S. (2020). UPAYA PENERAPAN MEDIA YOUTUBE DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK UNSUR CERITA LISAN. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 2(1), 47-52. *Diakses dari* <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/860/759>.
- Nuri, E. (2023). Profil Rocky Gerung: Akademisi dan Pengamat Politik yang Tajam ke Pemerintah. *Diakses dari* <https://narasi.tv/read/narasi-daily/profil-rocky-gerung>.
- Raharjayanti, A. F., & Widagdo, A. (2021). KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DARI YOUTUBE TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MELAGUKAN TEMBANG MACAPAT KELAS IV. *Joyful Learning Joornal*, 10(1).
- Reynata, A. V. (2022). PENERAPAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BARU DALAM KOMUNIKASI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96-101.

- Sari, Y. N., & Margana. (2023). YouTube sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Abad 21. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 126-137. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/YouTube-sebagai-Media-Pembelajaran-untuk-Kemampuan-Sari-Margana/30fbe3641bf83df06bda447e1aa281f8a9aa6023>.
- Shihab, N. (2023). Susahnya Jadi Perempuan Part 2 | Mata Najwa. <https://www.youtube.com/watch?v=jOfwbj09z1Q&t=1840s>.
- Syahriza, R. (2024). Biodata Onadio Leonardo: Agama, Istri, Band, dan Film. Diakses dari <https://wartajatim.co.id/biodata-onadio-leonardo/>.
- Velinda, I., Aeni, A. N., & Iswara, P. D. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Model Paired Storytelling Berbantuan Media YouTube. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 30(2), 97-106.